

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia yaitu menjadi bangsa yang maju. Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari kehidupan dan unsur manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan hidupnya. Umumnya, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup. Sejalan dengan ini, tingkat pendidikan yang tinggi akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu sangat memengaruhi kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk menciptakan suatu penemuan-penemuan baru.

Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan sikap sesuai dengan cita-cita pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat mengembangkan potensi seseorang. Bermula dari yang tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 1

²Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UPT MKK UNNES, 2011), hal. 34

4 Ayat 5 menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga negara. Keterampilan belajar membaca, menulis, dan berhitung dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam memajukan suatu bangsa. Namun dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari dunia pendidikan. Manusia akan melaksanakan kegiatan belajar baik yang disadari maupun tidak. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran maupun sampai akhir hayat manusia.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik di sekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi

yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di sekolah.³

Siswa dapat bersemangat belajar apabila memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.⁴ Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵ Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, perubahan kualitas kemampuan yang bersifat permanen.

Motivasi belajar pada masing-masing siswa berbeda. Setiap siswa memiliki alasan mengapa ia mau belajar atau tidak. Motivasi dapat ditumbuhkan oleh peserta didik sendiri atau dengan bantuan orang disekitar peserta didik., salah satunya guru. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang dibawanya sehingga minat belajar peserta didik untuk belajar akan tinggi dan akan berimbas pada hasil belajar.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 2

⁴Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media), hal. 319

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 158

Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku.⁶ Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.⁷ Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan dirinya masing-masing. Kebiasaan belajar seseorang memengaruhi aktivitas belajarnya dan pada tujuannya dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Tujuan adanya kebiasaan belajar pada siswa adalah agar memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.⁸ Djaali mengungkapkan kebiasaan belajar menjadi dua, yaitu: *delay avodian* (menghindari keterlambatan) dan *work methods* (cara kerja). *Delay avodian* menunjukkan menghindari diri dari

⁶Achmad Rifa'i dan Tri Ani Catharina, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2011), hal. 85

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 128

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.128

hal-hal tertundanya penyelesaian tugas, sedangkan *work methods* menunjukkan penggunaan cara belajar yang efektif dan efisien.⁹

Hasil belajar dalam penelitian ini dititik beratkan pada hasil belajar matematika, yang sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Hasil belajar erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam menangkap, mengerti dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menyelesaikan soal-soal.

Mengenai matematika, Herman Hudojo mengatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur secara logic. Sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.¹⁰ Oleh sebab itu, dalam belajar matematika melibatkan aktifitas mental yang tinggi.

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami lebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seseorang akan lebih mudah dalam belajar sesuatu apabila dalam belajarnya didasari atas apa yang telah diketahuinya. Karena itu untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut. Begitu juga belajar matematika yang terputus-putus akan

⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.128

¹⁰Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (IKIP Malang: 1990), hal. 3

mengganggu terjadinya proses belajar. Ini berarti proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinyu.¹¹

Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah.

Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara yang dilakukan siswa berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggung jawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan.

¹¹*Ibid*, Hal. 4-5

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2019 dengan salah satu guru di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, bahwa masih banyak dijumpai kegiatan belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo yang kurang maksimal. Hal ini menunjukkan belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang efektif. Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas dan kesiapan belajar siswa pada saat di sekolah. Kegiatan belajar siswa di sekolah seperti antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, cara merespon apa yang disampaikan guru, dan sebagainya. Sebelum proses pembelajaran, siswa harus dipersiapkan dahulu oleh guru seperti mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari. Beberapa siswa ada yang tidak membawa buku catatan, menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, beberapa siswa saja yang aktif, siswa mudah jenuh atau cepat bosan saat belajar, belajar hanya menjelang ulangan atau ujian, masih sering mencontek jawaban teman, dan lain-lain.

Sebagian besar siswa mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Sebagai contoh, apabila guru bertanya tentang materi yang sudah diajarkan siswa cenderung diam dan kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan guru. Kemampuan dalam menerima materi pelajaran setiap siswa memang berbeda-beda. Sebagian besar siswa hanya mencoba untuk menghafal materi pelajaran saja. Belajar dengan cara menghafal materi pelajaran, menunjukkan apa yang

dipelajari hanya disimpan dalam ingatan jangka pendek, sehingga mudah lupa. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda. Ada siswa yang hanya mendengarkan guru langsung paham, namun ada juga siswa yang harus membaca ulang materi yang sudah dijelaskan. Guru harus menjelaskan materi pelajaran secara ulang, baru siswa bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Namun, ada beberapa siswa yang rajin merangkum materi yang disampaikan oleh gurunya.

Proses pembelajaran di kelas, siswa perlu diberi latihan soal agar pemahaman tentang materi benar-benar dikuasai. Saat guru memberikan soal latihan, terlihat beberapa siswa yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh, namun ada pula yang memerlukan bimbingan khusus. Guru harus berkeliling melihat dan mendampingi siswa dalam proses mengerjakan soal latihan tersebut. Berbeda dengan siswa yang tanggap dan belajar teratur, siswa tersebut akan bertanggungjawab dengan tugasnya serta mempunyai keinginan yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik. Banyak siswa yang mendapatkan hasil kurang maksimal karena siswa tersebut kurang memahami cara-cara belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka kemampuan untuk menerima materi pelajaran lebih cepat dan akan terdorong untuk berprestasi lebih baik lagi. Peran guru menjadi sangat penting dalam membina kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa.

Kebiasaan belajar yang baik memang harus dibentuk dan ditanamkan sejak dini. Sejalan dengan itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan yang baik. Umumnya, proses pendidikan mulanya diperkenalkan oleh keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sebagai mana mestinya tugas orang tua yaitu memantau kegiatan belajar anaknya di rumah. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anaknya. Adapun fasilitas belajar di rumah memengaruhi minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang kurang terpenuhi di rumah menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membiasakan diri belajar teratur.

Dari uraian yang dikemukakan diatas, penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo. Penelitian ini di fokuskan pada kebiasaan belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo dikarenakan kebiasaan belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo ini masih rendah, dibuktikan dengan orang tua yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam memengaruhi kegiatan belajar anaknya.

Adapun fasilitas belajar di rumah memengaruhi minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang kurang terpenuhi di rumah menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membiasakan diri belajar teratur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Masih kurangnya pengetahuan siswa tentang kebiasaan belajar yang efektif.
2. Kebiasaan belajar matematika siswa
3. Motivasi belajar siswa
4. Hasil belajar matematika siswa
5. Cara menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik
6. Kurangnya peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan pembentukan kebiasaan belajar siswa.
7. Siswa pasif dalam aktivitas pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain:

1. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
3. Pengaruh tingkat kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo?
2. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo?
3. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyebutkan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.¹² Sementara, Sanjaya mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah dalam penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian melalui pengumpulan data dan analisis data.¹³ Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya. Hipotesis pada dasarnya belum menunjukkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 99

¹³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 196

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo.

H_{02} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

H_{03} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa MI SabilulMuhtadin Pakisrejo.

G. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai manfaat penelitian. Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi kesulitan belajar (secara praktis). Secara rinci manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, sehingga dapat menjadi informasi dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ditujukan pada berbagai pihak terkait, antara lain siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

b. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang kebiasaan belajar, utamanya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya atau yang timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁴
- b. Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan perbaikan yang telah ada.¹⁵
- c. Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak (dorongan) yang telah menjadi aktif.¹⁶
- d. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁷

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-13*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 128

¹⁶Sadrdiman, *Interaksi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul di atas “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo. Berarti seberapa besar kebiasaan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo yang dihitung melalui perhitungan statistik antara kebiasaan belajar sebagai variabel bebas (X) dilihat dengan angket kebiasaan belajar dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y1) dilihat dengan angket motivasi belajar dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y2) yang dilihat dari nilai matematika semester ganjil.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian pelengkap.

1. Bagian awal

Terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab I terdiri dari pendahuluan, membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari landasan teori, membahas tujuan tentang kebiasaan belajar, yang terdiri dari pengertian belajar, aspek kebiasaan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar dan selanjutnya tentang hasil belajar.

Bab III yaitu terdiri dari rancangan penelitian yang mencakup: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV terdiri dari laporan hasil penelitian, deskripsi singkat tentang objek penelitian, sub bab pertama: deskripsi singkat tentang objek: meliputi: sejarah singkat tentang MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, kondisi objektif MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo, struktur organisasi, personil, guru dan siswa dan sub bab yang kedua penyajian dan analisis data.

Bab V yaitu pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab VI terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituang dalam kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Bagian Pelengkap

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat keaslian skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.